

STRATEGI INOVATIF UNTUK PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL DI SDN BELENDUNG 1

Indriyanti Safitri¹⁾, Intan Saharani Dewi²⁾, Ismaya Rosalia³⁾, Melani Damayanti⁴⁾, Hinggil Permana⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent: indriyantisafitri06@gmail.com

Info Artikel

Abstract

This research discusses innovative strategies for the implementation of digital technology-based education at SDN Belendung 1. The application of digital technology in education is increasingly important in facing the challenges of the digital era. The purpose of this study is to identify innovative strategies that can be implemented as well as the driving factors and obstacles in the implementation process. Using a descriptive qualitative research method, data was obtained through interviews with the school principal, as well as documentation related to infrastructure and learning practices. The results show that the use of digital technology is still limited at SDN Belendung 1 due to constraints in facilities and teachers' skills. Nevertheless, some training programs and the use of simple technology have been implemented. Innovative strategies that include improving teachers' skills, providing facilities and adapting the technology-based curriculum are solutions that are expected to improve the quality of education. This research also highlights the importance of support from various parties to ensure the sustainability and effectiveness of using technology in the learning process. In conclusion, the implementation of innovative strategies based on digital technology has great potential in improving the quality of education, but infrastructure support and continuous development of teacher skills are needed to overcome various obstacles.

Keywords:

Innovative Strategies, Technology-Based Education, Teacher Skills, Infrastructure Constraints.

Abstrak

Penelitian ini membahas strategi inovatif untuk implementasi pendidikan berbasis teknologi digital di SDN Belendung 1. Penerapan teknologi digital di dunia pendidikan semakin penting dalam menghadapi tantangan era digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi-strategi inovatif yang dapat diterapkan serta faktor pendorong dan hambatan dalam proses penerapannya. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, serta dokumentasi terkait infrastruktur dan praktik pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital masih terbatas di SDN Belendung 1 karena kendala fasilitas dan keterampilan guru. Meskipun demikian, beberapa program pelatihan dan penggunaan teknologi sederhana telah diterapkan. Strategi inovatif yang meliputi peningkatan keterampilan guru, penyediaan fasilitas, dan adaptasi kurikulum berbasis teknologi menjadi solusi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan dari berbagai pihak untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Kesimpulannya, penerapan strategi inovatif berbasis teknologi digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, namun diperlukan dukungan infrastruktur dan pengembangan keterampilan guru secara berkelanjutan untuk mengatasi berbagai kendala yang ada.

Kata Kunci:

Strategi Inovatif, Pendidikan Berbasis Teknologi Digital, Keterampilan Guru, Kendala Infrastruktur

PENDAHULUAN

Sekolah-sekolah di Indonesia sekarang membutuhkan pendidikan di era digital. Pendidikan tradisional tidak lagi cukup untuk mempersiapkan siswa untuk dunia yang terus berubah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pendekatan kreatif untuk menerapkan teknologi digital dalam pendidikan menjadi sangat penting.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa strategi inovatif dalam pendidikan berbasis teknologi digital telah terbukti meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, mencapai tujuan pembelajaran, dan memperbarui kemampuan guru. Strategi ini termasuk model pembelajaran kombinasi, pembelajaran jarak jauh, lingkungan pembelajaran *mobile*, dan virtual, serta inovasi pembelajaran seperti penggunaan *Google Sites*, *WhatsApp*, *TeamViewer*, dan *Google Drive*. Selain itu, pelatihan guru dalam menggunakan teknologi pendidikan sangat penting untuk keberhasilan digitalisasi. Ini memungkinkan guru untuk mempelajari keterampilan teknologi dan menggunakan alat digital dalam proses pembelajaran. (Khairany et al., 2024)

Untuk rumusan masalah yang pertama Strategi Inovatif untuk Implementasi Pendidikan Berbasis Teknologi Digital, yang kedua Faktor Pendorong Penerapan Strategi Inovasi untuk Pendidikan Berbasis Teknologi Digital, dan ketiga Dampak Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan. Hipotesis penelitian ini adalah: Strategi inovatif dalam implementasi pendidikan berbasis teknologi digital dapat meningkatkan mutu pendidikan di SDN Belendung 1 melalui peningkatan motivasi belajar siswa, keterampilan guru, dan efektivitas pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana strategi inovatif berfungsi dalam menerapkan pendidikan berbasis teknologi digital di Belendung 1 SDN dan faktor pendorong dan efek inovasi pendidikan dalam meningkatkan strategi kualitas pendidikan di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan pendidikan di Indonesia yang lebih kreatif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena tertentu. Fenomena tersebut mungkin pernah dialami oleh subjek penelitian seperti diuraikan secara komprehensif dengan kata-kata yang menggambarkan keadaan apa adanya, meliputi perilaku, kognisi, motivasi, dan tindakan.

Teknik pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (Pinta et al., 2024). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah SDN Belendung 1 Jalan Kosambi – Telagasari Desa. Belendung, Kecamatan. Klari, Kabupaten. Karawang. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi rinci dari salah satu pihak sekolah yaitu kepala sekolah tentang tantangan, kebutuhan, dan

kemungkinan solusi dalam strategi inovatif untuk pendidikan digital dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait untuk memperoleh informasi mengenai status sarana dan prasarana serta penyelenggaraan pendidikan digital.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan tentang strategi inovatif untuk pendidikan berbasis teknologi digital. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal/artikel yang berkaitan dengan judul penelitian. Menurut Sugiyono (2020) bahwa setelah data terkumpul akan dianalisis, analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data atau mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan, menyajikan data dan menetapkan fokus temuan, kemudian peneliti menyimpulkan temuan tersebut. (Jannah & Jannah, 2024). Hasil analisis akan digunakan untuk memberikan deskripsi yang rinci tentang strategi inovatif untuk pendidikan berbasis teknologi digital di sekolah tersebut.

Setelah analisis data selesai, peneliti menafsirkan hasil yang ditemukan. Penafsiran tersebut mencakup pemahaman mendalam mengenai strategi inovatif yang cocok digunakan untuk mengembangkan pendidikan digital dengan sarana dan prasarana yang terbatas. Berdasarkan temuan tersebut peneliti akan menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi pengembangan selanjutnya untuk meningkatkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia di SDN Belendung 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada kenyataannya pendidikan berbasis teknologi digital tidak bisa dilakukan di semua sekolah di Indonesia. SDN Belendung 1 merupakan salah satu sekolah yang terkendala dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran. Hasil analisis wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru di sekolah ini memilih metode ceramah sedangkan pengenalan dan penerapan model pembelajaran masih kurang. Melalui hasil wawancara ditemukan fakta bahwa pembelajaran dengan penggunaan teknologi belum dilakukan di sekolah ini, para guru mengungkapkan minimnya sarana dan prasarana baik dari sekolah maupun siswa menjadi penghalang untuk menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Terlebih lagi, tidak semua guru di sekolah ini mahir dan berpengalaman dalam penggunaan sarana teknologi, padahal anjuran dari pemerintah mengarah pada strategi pembelajaran daring.

Kecuali di tengah pandemi COVID-19, SDN BELENDUNG 1 menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Dua hambatan utamanya adalah fasilitas sekolah yang tidak memadai dan fakta bahwa tidak semua orang tua siswa memiliki ponsel. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan teknologi sangat sulit, terlebih lagi jika diperlukan kemampuan untuk belajar secara *online*. Selain itu, ada penjelasan bahwa meskipun siswa memiliki ponsel, mereka tidak dapat membeli paket data karena kondisi perkenomian mereka.

Anak menjadi bosan karena model pembelajaran yang tidak variatif. Namun sayangnya,

saat pandemi covid-19 tidak memungkinkan untuk guru melakukan aktivitas di kelas dan membuat model pembelajaran yang menarik. Akan tetapi untuk saat ini pembelajaran di SDN Belendung 1 menggunakan media pembelajaran teknologi digital berupa infokus dan *handphone*. *Handphone* digunakan untuk memberikan informasi mengenai tugas sekolah kepada orang tua murid.

Tantangan yang dihadapi guru dalam mengajar dikelas yaitu sarana dan prasarana seperti laptop dan infokus, sehingga guru memanfaatkan alat peraga dengan maksimal agar metode pembelajaran dapat variatif dan tidak membuat siswa mudah bosan. Untuk penggunaan aplikasi belum dikatakan efektif karena tidak semua siswa memiliki *handphone*, pendidik juga harus bisa mempelajari platform tersebut. Meskipun di SDN Belendung 1 belum terfasilitasi teknologi digital dengan memadai, akan tetapi terdapat program pelatihan komputer untuk 30 orang siswa.

Adapun dampak positif dari penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran di SDN Belendung 1 adalah dapat menyerap informasi dengan mudah dan siswa menjadi antusias dalam proses pembelajaran. Sedangkan dampak negatif ketika tidak bisa mengatur masalah dengan baik, maka dapat menimbulkan hal yang berbahaya, juga terdapat informasi negatif di dalam teknologi digital.

DISCUSSION (Pembahasan)

Pengertian Strategi Inovatif

Kata “strategi” berasal dari kata “strategos” (bahasa Yunani) atau “strategus” (bahasa Latin). *Strategos* berarti jenderal atau perwira negara (*states officer*). Jenderal inilah yang bertanggung jawab untuk membuat strategi untuk mengarahkan pasukan untuk menang. Shirley kemudian mendefinisikan strategi sebagai keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Namun, menurut J. Salus, strategi adalah seni menggunakan kemampuan sumber daya untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang kuat dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. H. Mansyur menjelaskan bahwa “strategi” dapat diartikan “sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan”. Sementara kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.

Penemuan sering digunakan untuk menggambarkan inovasi. *Innovare*, kata latin yang berarti “membuat sesuatu yang baru”, menunjukkan bahwa inovasi adalah alat khusus untuk memanfaatkan perubahan. “Ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit yang mengadopsi lainnya” adalah definisi lain dari inovasi. Inovasi adalah proses mengubah peluang menjadi ide inovatif. Inovasi adalah proses menciptakan layanan atau produk baru atau yang diperbarui untuk pelanggan. Menambah layanan baru, mengurangi biaya, atau meningkatkan kualitas proses yang ada disebut inovasi.

Jadi dalam pendidikan, strategi inovatif berarti metode baru dan inovatif yang digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan pengajaran. Strategi-strategi ini dapat mencakup penggunaan teknologi baru, metode pengajaran yang berbeda, dan

pendekatan pedagogis yang tidak konvensional untuk memenuhi kebutuhan siswa dan meningkatkan partisipasi siswa. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan partisipasi siswa, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan cara yang lebih adaptif dan relevan.

Pendidikan Teknologi digital

Teknologi digital tidak dapat dipisahkan dari pendidikan karena tanpanya pendidikan tidak akan berkembang, dan guru juga tidak akan mengalami perkembangan informasi dan perkembangan dalam proses pendidikan. Diambil dari Menurut Picatoste et al. (2018, hlm. 12), pendidikan digital sangat penting membantu semua anggota masyarakat, termasuk guru, dalam menghadapi revolusi keempatnya. Mereka berpendapat bahwa pendidikan teknologi digital sangat penting bagi semua orang untuk menghadapi tantangan perubahan jaman yang semakin berkembang, yang mencakup teknologi informasi dan komunikasi. Inovasi di bidang pendidikan berkembang bukan hanya tentang teknologi informasi dan komunikasi, itu juga tentang inovasi. Dengan adanya pembuatan konten digital, pendidikan digital juga dapat dimanfaatkan. Sebuah Penelitian menunjukkan bahwa menjadi bagian dari budaya orang lain akan menguntungkan. motivasi individu dan kelompok untuk mengembangkan konsep baru di lingkungannya dan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kognitifnya, kesuksesannya di sekolah, kesuksesannya dalam karier, dan kepedulian masyarakat (Sharif, 2019, hlm. 24) dari (Ambarwati et al., 2022).

Strategi Inovatif untuk Implementasi Pendidikan Berbasis Teknologi Digital

Strategi yang tepat sangat penting untuk keberhasilan penerapan pendidikan digital. Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat digunakan:

1. Buat kurikulum yang selaras dengan tuntutan pembelajaran digital. Kurikulum harus disusun untuk memfasilitasi pendidikan yang efektif melalui penggunaan teknologi digital.
2. Pastikan infrastruktur dan peralatan yang memadai. Untuk memfasilitasi pembelajaran digital, sekolah harus menyediakan infrastruktur dan perangkat yang memadai, termasuk komputer, laptop, tablet, dan akses internet.
3. Meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi digital. Para pendidik harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi digital secara efektif ke dalam proses pembelajaran, termasuk kemampuan mengoperasikan perangkat digital, membuat sumber belajar digital, dan melakukan penilaian berdasarkan platform digital.
4. Membina lingkungan belajar digital di sekolah. Sekolah harus menumbuhkan budaya belajar digital yang mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran mandiri dan aktif melalui penggunaan teknologi digital.

Faktor Pendorong Penerapan Strategi Inovasi untuk Pendidikan Berbasis Teknologi Digital

Kompetensi Guru

Seorang guru harus memiliki kompetensi mengajar. Kompetensi ini dapat digambarkan dalam kemampuan mengelola kelas, memahami model pembelajaran, dan menguasai teknologi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai kebutuhan. Dalam

konteks saat ini, ketika kebutuhan pembelajaran beralih ke sistem daring, namun, penelitian telah menunjukkan bahwa guru memerlukan kompetensi-kompetensi tertentu.

Iklm Sekolah

Selain kompetensi guru, lingkungan sekolah merupakan faktor penting. Meskipun setiap guru memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, interaksi antar guru dapat menentukan tingkat kemampuan tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya kecenderungan bahwa metode pengajaran yang digunakan di sekolah yang sama. Hasil analisis wawancara, observasi, dan kuesioner menunjukkan bahwa salah satu sekolah akan merancang solusi bersama dalam situasi tertentu, yang menghasilkan kesamaan implementasi metode belajar. Ada juga instruksi dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh para Guru ingin ada pemahaman yang sama tentang bagaimana strategi belajar diterapkan di sekolah. Inovatif Ketika guru melakukan pembelajaran berbeda dari kebiasaan, dapat terjadi pembelajaran di sekolah.

Fasilitas

Institusi pendidikan menjadi penggerak utama penerapan strategi inovasi pendidikan berbasis teknologi digital. Dengan infrastruktur yang tepat, seperti perangkat keras yang canggih, konektivitas internet yang stabil, dan perangkat lunak yang mutakhir, lembaga pendidikan dapat menerapkan berbagai solusi teknologi dengan lebih efektif. Fasilitas yang baik mendukung pengembangan dan penggunaan perangkat digital yang memungkinkan interaksi lebih dinamis dan pembelajaran lebih interaktif. Misalnya, ruang kelas yang dilengkapi dengan proyektor canggih dan sistem audio-video canggih dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa melalui materi visual dan audio berkualitas tinggi. Selain itu, akses ke laboratorium komputer dan platform *e-learning* akan memfasilitasi pelatihan keterampilan digital dan penggunaan aplikasi pendidikan yang inovatif. Dengan fasilitas yang mendukung, institusi tidak hanya dapat merancang kurikulum yang selaras dengan kebutuhan industri saat ini, namun juga menciptakan lingkungan yang mendorong penemuan dan kreativitas mahasiswa di era digital.

Ketiga unsur tersebut tidak berdiri sendiri, namun saling mendukung untuk mewujudkan pembelajaran berbasis teknologi. Menguasai teknologi saja tidak cukup untuk mewujudkan pembelajaran berbasis teknologi. Untuk itu diperlukan dukungan dengan peralatan yang memadai. Jika peralatan yang diperlukan sudah tersedia, penting juga untuk memastikan bahwa guru dan siswa memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi tersebut. Dalam hal ini, guru harus berperan penting dalam menciptakan pembelajaran berbasis teknologi agar dapat memberikan dampak positif kepada siswa mengenai literasi teknologi. Sebagaimana dikemukakan oleh (Ahmad, 2017), guru dapat menjadi teladan yang baik dalam memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar untuk membantu siswa aktif memahami teknologi. Di sini, guru menjadi teladan bagi siswa dan orang tua dalam mengadopsi pembelajaran berbasis teknologi bahkan pembelajaran *online*. Oleh karena itu, sekolah dapat fokus pada peningkatan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi. Hal ini sesuai dengan temuan (Bañez & Yedra, 2019) bahwa penting bagi guru untuk meningkatkan keterampilannya dalam menggunakan multimedia guna menciptakan pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan keterampilannya

melalui pelatihan, dan sekolah juga memberikan dukungan baik berupa ketentuan peraturan yang mendorong penggunaan media berbasis teknologi oleh guru maupun peralatan yang memadai bagi guru untuk menggunakannya. Mereka merancang pembelajaran berbasis teknologi (Latifah et al., 2021). Memiliki guru yang kompeten dalam lingkungan dengan kemampuan teknologi tinggi pada akhirnya akan menciptakan iklim sekolah yang positif dan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. (Purnasari & Sadewo, 2021).

Dampak Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan

Inovasi pendidikan mempunyai dampak yang signifikan terhadap pencapaian strategi pendidikan yang lebih berkualitas. Berikut adalah beberapa dampak positif inovasi pendidikan di yang mengarah pada strategi mutu pendidikan yang lebih baik:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran: Inovasi dalam pendidikan memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif dan relevan. Dengan menggunakan teknologi dan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang aktif dan kolaboratif, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan pemahaman siswa.
2. Meningkatkan hasil belajar: Inovasi pendidikan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Metode pengajaran yang inovatif dan adaptif, penggunaan sumber belajar yang interaktif, dan pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan prestasi akademik siswa.
3. Keterlibatan dan motivasi siswa: Inovasi pendidikan yang menggabungkan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berbasis masalah dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, mengembangkan kreativitas, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.
4. Mengembangkan Keterampilan Abad 21: Inovasi pendidikan mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 yang penting bagi keberhasilan siswa di dunia yang terus berkembang. Inovasi seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi siswa, dan penggunaan teknologi membantu siswa mengembangkan keterampilan penting, pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kerja tim.
5. Memberikan akses dan kesetaraan: Inovasi pendidikan juga dapat membantu meningkatkan akses dan kesetaraan dalam pendidikan. Pemanfaatan teknologi dan pendekatan pembelajaran jarak jauh (pembelajaran *online*) dapat memberikan akses pendidikan kepada siswa di daerah terpencil atau terbatas sumber daya, sehingga mengurangi kesenjangan pendidikan antar daerah.
6. Peningkatan mutu pendidikan: Inovasi pendidikan memberikan peluang bagi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Inovasi dalam metode pengajaran memungkinkan guru mengembangkan keterampilan baru, menggunakan teknologi secara efektif, dan memanfaatkan sumber daya terkait untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.
7. Mengembangkan lulusan siap kerja: Inovasi pendidikan yang memperkuat keterampilan dan kemampuan peserta didik dapat meningkatkan kesiapannya bekerja di masyarakat. Dengan mengintegrasikan elemen kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja saat ini, inovasi pendidikan membantu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan profesional dan berkontribusi kepada

masyarakat.

Oleh karena itu, inovasi pendidikan mempunyai implikasi luas untuk mencapai strategi kualitas pendidikan yang lebih baik. Dampak-dampak ini menghasilkan perubahan positif pada kualitas pembelajaran, hasil pembelajaran, keterlibatan siswa, dan persiapan lulusan menuju masa depan yang sukses. (Ambarwati et al., 2022).

KESIMPULAN

Strategi inovatif untuk pendidikan berbasis teknologi digital di SDN Belendung 1 mencakup penggunaan teknologi secara menyeluruh dalam proses pembelajaran dan kurikulum. Sekolah dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan membuat materi pelajaran lebih interaktif dan menarik dengan menggunakan perangkat digital seperti tablet, aplikasi pendidikan, dan platform *e-learning*. Siswa tidak hanya lebih mudah memahami konsep-konsep kompleks tetapi juga dipersiapkan untuk dunia yang semakin digital.

Selain itu, keberhasilan strategi ini bergantung pada pelatihan guru yang berkelanjutan dalam penggunaan teknologi. Guru harus dilatih dan diberi dukungan tentang keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif di kelas. Program pelatihan dan dukungan teknis yang memadai akan memastikan bahwa penggunaan teknologi di kelas dapat dilakukan dengan cara terbaik, serta mendorong penggunaan teknologi.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyiadanti, H., & Susanti, S. (2022). Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>
- Khairany, I., Chairunnisa, M., Arifin, M., Pascasarjana, P., Muhammadiyah, U., Utara, S., Artikel, I., Strategy, L., & Era, D. (2024). *Peran Strategi Pembelajaran dan Implementasinya Pada Era Digital*. 3(1), 8–14.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089–3100. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1218>